

**PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK
TANGGUHAN TERHADAP EARNING MANAGEMENT**
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan
Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022)

Erlinda Ayu Mufadilah

Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia
el7626768@gmail.com

Ahmad Yani

Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia

Dewi Wungkus Antasari

Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia

Abstract

Companies currently have to face intense competition to survive in the global market, especially Indonesian manufacturing companies. Financial reports are a type of data used to evaluate the performance and financial stability of a company. This study examines the automotive components and components sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The automotive industry is one sub- sector of a multi-industry business, and its goal is to design, develop, build, market and sell motorized vehicles. This research is an associative quantitative research that aims to determine the effect between variables. The data in this study were obtained through financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample technique used is purposive sampling. The research was conducted in the automotive and component sub-sector manufacturing companies in 2019-2022. The results showed that deferred tax assets (X1) had a significant effect on earning management (Y), deferred tax expenses (X2) had a significant effect on earning management (Y), deferred tax assets (X1) and deferred tax expenses (X2)) had a significant effect on earnings management (Y). Based on these calculations, the variables of deferred tax assets (X1) and deferred tax liabilities (X2) have a simultaneous effect on earnings management (Y), which is equal to 28.8%. The rest (100% - 28.8% = 71.2%) is influenced by various factors.

Keywords: *deferred tax assets, deferred tax expense, earnings management.*

Abstrak

Perusahaan saat ini harus menghadapi persaingan yang ketat untuk bertahan di pasar global, khususnya perusahaan manufaktur Indonesia. Laporan keuangan merupakan salah satu jenis data yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini mengkaji perusahaan manufaktur subsektor komponen mobil dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri otomotif merupakan salah satu subsektor dari bisnis multi industri, dan tujuannya adalah merancang, mengembangkan,

membangun, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada tahun 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *earning management* (Y), beban pajak tangguhan (X2) berpengaruh signifikan terhadap *earning management* (Y), aktiva pajak tangguhan (X1) dan beban pajak tangguhan (X2) berpengaruh signifikan terhadap *earning management* (Y). Berdasarkan perhitungan tersebut, variabel aktiva pajak tangguhan (X1) dan kewajiban pajak tangguhan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap *earning management* (Y) yaitu sebesar 28,8%. Sisanya ($100\% - 28,8\% = 71,2\%$) dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Kata Kunci: aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, *earning management*

PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini harus menghadapi persaingan yang ketat untuk bertahan di pasar global, khususnya perusahaan manufaktur Indonesia. Laporan keuangan merupakan salah satu jenis data yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas keuangan suatu perusahaan. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, penelitian ini mengkaji perusahaan manufaktur subsektor komponen mobil dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri otomotif merupakan salah satu subsektor dari bisnis multi industri, dan tujuannya adalah merancang, mengembangkan, membangun, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor. Perusahaan dari berbagai industri harus beradaptasi untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk di subsektor otomotif dan komponen, yang terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Dalam perkembangan bisnis, dunia otomotif dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan maupun penurunan penjualan.

Berdasarkan pemaparan kasus-kasus di atas, kemungkinan besar akan terjadi kasus manajemen laba pada perekonomian Indonesia, termasuk perusahaan-perusahaan di subsektor otomotif dan komponen yang mengalami penurunan penjualan yang drastis dan kemudian pulih dengan cepat. Langkah ini dilakukan untuk membuat rekening keuangan perusahaan terlihat menarik dan menarik para pemangku kepentingan atau investor untuk berinvestasi di perusahaan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan manufaktur dengan judul “Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif, didefinisikan sebagai “penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen”, (Sujarweni 2015). Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia di Universitas Islam Kediri yang beralamat di Jalan Sersan Suharmadji No.38, Manisrenggo, Kecamatan Kota Kediri, Kediri, Jawa Timur karena berbagai informasi yang diperoleh guna menunjang hasil penelitian pada lokasi perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lebih mudah mendapatkan informasi yang di dapat.

Populasi ialah “jumlah benda atau orang yang dipilih oleh peneliti sebagai bahan penelitian dan memiliki kualitas atau sifat tertentu” (Sujarweni 2019). Sampel adalah “bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian dengan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu”. (Sujarweni 2019). Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Berdasarkan data terdapat 15 perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan dari 16 perusahaan yang ada. Peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019-2022, jadi sampel penelitian ini berjumlah 40 laporan keuangan.

Peneliti menggunakan alat analisis SPSS (*statistical package for social science*) sebagai alat bantu dalam mengolah data. Sedangkan untuk teknik analisis, peneliti menggunakan asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

UjiNormalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandar dized Residual		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00358580
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,067
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 > 0,05. Akibatnya, dapat dinyatakan terdistribusi secara teratur dan model regresi terpenuhi berdasarkan alasan di balik uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

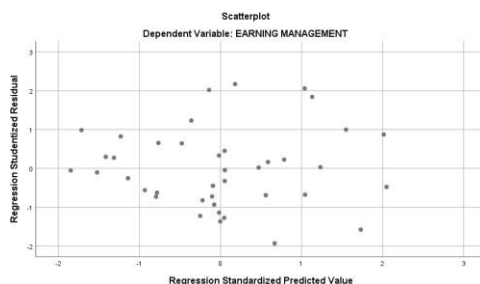
Variabel	Tabel 2. Uji Multikolinieritas	
	Toleranc e	Nilai VIF
Aktiva Pajak Tangguhan (X ₁)	0,940	1,064
Beban Pajak Tangguhan (X ₂)	0,940	1,064

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel aktiva pajak tangguhan (X₁) sebesar 1,064 < 10. Nilai VIF variabel beban pajak tangguhan (X₂) sebesar 1,064 < 10. Maka tidak ada gangguan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 Uji heteroskedastiistas,“dapat diketahui bahwa:

- 1) Angka 0 dikelilingi oleh titik-titik pencar data di atas dan dibawah.
- 2) Titik-titik tidak terkumpul langsung di atas atau dibawah.
- 3) Pola gelombang yang menyebar, kemudian menyempit, dan kemudian melebar kembali tidak muncul dari sebaran titikdata.
- 4) Titik-titik pada sebaran data tidakberpola.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,325	,288	,00368	1,733

Sumber: Data Penelitian, 2023

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $0 < dw < dL$, berarti ada autokorelasipositif
- 2) Jika $4 - dL < dw < 4$, berarti ada auto korelasinegatif
- 3) Jika $dU < dw < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif ataunegatif
- 4) Jika $dL \leq dw \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambahdata
- 5) Jika nilai $dU < dw < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi

Hasil pengujian uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,733, nilai dL sebesar 1,3212 dan dU sebesar 1,5770. Maka, hasil dari pengujian autokorelasi adalah pada nilai $dU < dw < 4-dU = 1,5770 < 1,733 < 2,2423$, hasil dari uji autokorelasi adalah tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Regresi (B)	t hitung	Sig t	F hitung	SigF	Keterangan
Aktiva Pajak Tangguhan (X1)	0,002	2,607	0,013	8,894	0,001	H ₁ diterima
Beban Pajak Tangguhan (X2)	0,925	3,853	0,000			H ₂ diterima
Konstanta (a)					0,003	
Nilai Korelasi (R)					0,570	
Koefisien Determinan (R Square)					0,288	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,003 + 0,002 X_1 + 0,925 X_2$$

Artinya:

- 1) $a = 243,264$ artinya apabila aktiva pajak tangguhan (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali ($=0$) maka *earning management* (Y) adalah sebesar 0,003.
- 2) $b_1 = 0,002$ artinya apabila aktiva pajak tangguhan (X_1) naik 1 (satu) satuan, dan beban pajak tangguhan (X_2) tetap, maka *earning management* (Y) akan naik sebesar 0,002 satuan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) $b_2 = 0,925$ artinya apabila beban pajak tangguhan (X_2) naik 1 (satu) satuan, dan aktiva pajak tangguhan (X_1) tetap, maka *earning management* (Y) akan naik sebesar 0,925 satuan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan."

Uji t

- 1) Hipotesis 1: Variabel aktiva pajak tangguhan (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel aktiva pajak tangguhan (X_1) berpengaruh terhadap *earning management* (Y) atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Hipotesis 2: Variabel beban pajak tangguhan (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel beban pajak tangguhan (X_2) berpengaruh terhadap *earning management* (Y) atau H_1 diterima dan H_0 ditolak."

Uji F

- 3) Hipotesis 3: Variabel aktiva pajak tangguhan (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel aktiva pajak tangguhan (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) berpengaruh terhadap *earning management* (Y) atau H_3 diterima dan H_0 ditolak."

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS dapat diketahui bahwa hasil dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan (X_1) Terhadap *Earning Management* (Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang pertama yaitu Aktiva Pajak Tangguhan (X_1) berpengaruh signifikan Terhadap *Earning Management* (Y) secara parsial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel aktiva pajak tangguhan (X_1) memiliki pengaruh terhadap *earning management*

(Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.”

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang akan dipulihkan (dapat dipulihkan) pada periode berikutnya sebagai akibat dari perbedaan sementara yang dapat dikurangkan (jumlah yang dapat dikurangkan di masa depan) dari perhitungan laba dan rugi fiskal masa depan (menurunkan keuntungan kena pajak di masa depan). ketika jumlah tercatat liabilitas atau jumlah yang dilaporkan dari aset pinjaman dibayar penuh, dikurangi sisa kerugian jika laba kena pajak masa depan cukup untuk saling hapus, (Dawati2021).

Hal ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan (Timuriana 2015) yang berjudul “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba” memberikan hasil bahwa aset pajak tangguh berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba dengan nilai variabel aset pajak tangguhan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,2897 > 1,9957$. Artinya, ketika aset pajak tangguhan mengalami peningkatan maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan atau hasil aset pajak tangguhan berbanding lurus dengan manajemen laba.

2) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X2) Terhadap *Earning Management* (Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang kedua yaitu Beban Pajak Tangguhan (X2) berpengaruh signifikan Terhadap *Earning Management* (Y) secara parsial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel beban pajak tangguhan (X2) memiliki pengaruh terhadap *earning management*

(Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 atau H_2 diterima dan H_0 ditolak.”

Menurut (Simarmata and Saragih 2022) beban pajak tangguhan dapat diartikan sebagai “beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)”. Menurut (Fahmi 2014) manajemen laba merupakan “salah satu cara yang digunakan oleh manajer untuk mengendalikan laba perusahaan baik dengan menaikkan laba maupun dengan menurunkan laba”.

Manajemen laba diperiksa sebagai ukuran wajar yang diterapkan oleh bisnis untuk mengubah laba guna mencapai pelaporan laba pada tujuan tertentu.

Hal ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Septianingrum, Damayanti dan Maryani (Septianingrum et al., 2022:10) secara simultan beban

pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, beban pajak kini terhadap manajemen laba memiliki pengaruh secara positif.

3) Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan (X1) Dan Beban Pajak Tangguhan (X2) Terhadap *Earning Management*(Y)

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang kedua yaitu Aktiva Pajak Tangguhan (X1) dan Beban Pajak Tangguhan (X2) berpengaruh signifikan Terhadap *Earning Management* (Y) secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel aktiva pajak tangguhan (X1) dan Beban Pajak Tangguhan (X2) memiliki pengaruh terhadap *earning management* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.”

Menurut (Timuriana 2015) aktiva pajak tangguhan adalah “dampak akibat yang terjadi dikarenakan adanya PPh di masa yang akan datang namun dipengaruhi oleh adanya perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat digandakan pada periode yang akan datang”.

Menurut PSAK No.46 Beban Pajak (*tax expense*) adalah “jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban ataupun penghasilan”.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Timuriana 2015:19) secara simultan beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014. Nilai variabel dari penelitian tersebut adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $912,575 > 3,13$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,965. Nilai koefisien determinan menunjukkan bahwa 96,5% pengaruh beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap *earning management* sedangkan 3,5% sisanya disebabkan oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh aktiva pajak tangguhan (X1) dan beban pajak tangguhan (X2) terhadap *earning management* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Aktiva Pajak Tangguhan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management* (Y) secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

2. Beban Pajak Tangguhan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management* (Y) secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.
3. Aktiva Pajak Tangguhan (X_1) dan Beban Pajak Tangguhan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management* (Y) secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

Adapun saran yang diberikan peneliti untuk hasil penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur
Aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan. Tindakan *earning management* mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode. Laba dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk melihat kelangsungan hidup perusahaan yang dapat dijadikan unsur pertimbangan untuk mengambil keputusan pada periode yang akan datang.
2. Bagi Investor
Investor adalah salah satu pemilik modal yang dapat mengetahui perkembangan *earning management* pada perusahaan. Investor tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat atas resiko investasinya dan menentukan pilihan investasi pada perusahaan manufaktur untuk masa yang akan datang.
3. Bagi Akademisi
Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang aset pajak tangguhan, kewajiban pajak tangguhan, dan dampaknya terhadap pengelolaan laba. Oleh karena itu, peneliti masa depan akan dapat melakukan studi menggunakan variabel tambahan, bisnis yang berbeda, item sampel, dan waktu sampel yang berbeda untuk menghasilkan hasil yang lebih baik untuk pengaruh antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). *Penjualan Mobil Domestik Tembus 1 Juta Unit Sepanjang 2022*. Databoks.Katadata.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/16/penjualan-mobil-domestik-tembus-1-juta-unit-sepanjang-2022>
- Anwar, M. C. (2020). *Turun 10%, Penjualan Mobil 2019 Tembus 1 Juta Unit*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200116163228-4-130567/turun-10-penjualan-mobil-2019-tembus-1-juta-unit>
- Devi, F. S. (2022). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang*

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021) [Universitas Pasundan Bandung]. <http://repository.unpas.ac.id/60692/>
- Financial, I. (2023). *IDN Financial Otomotif dan Komponen*. Idnfinancial. <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/automotive-and-components-36>
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrua dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2). <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.835>
- Goodyear, I. (2022). *Annual Report PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2022*. <https://www.goodyear-indonesia.com/about-us/laporan-tahunan>
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak. Edisi Pertama*. Cetakan Kedua. BPFE: Yogyakarta
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*
- Adipramono (ed.); Pertama). PT Grasindo: Jakarta
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); Cetakan Pe). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indospring. (2022). *Annual Report PT Indospring Tbk Tahun 2022*. <https://indospring.co.id/investor>
- Kordsa, I. (2022). *Annual Report PT Indo Kordsa Tbk*. <https://www.indokordsa.com/View/ViewPageFileListAnnual/37?d=>
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi 2019* (D. Arum (ed.); XX). ANDI (Ikatan IKAPI).
- Maulina, Y., & Muslim, A. I. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Costumer Non-Cyclical yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 28 (1). <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.835>
- Priyadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Fajarianto (ed.); Kedua). Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Putra, I. M. (2020). *Perpajakan Edisi Tax Amnesty (Pertama)*. Anak Hebat Indonesia: Yogyakarta
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (The Effect of Current Tax Expense, Deffered Tax Expense and Deffered Tax Asset on Earnings Management). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Sakman)*, Vol 2, No 1–13. <https://penerbitgoodwood.com/index.php/sakman/article/view/1429>
- Shahnaz, K. (2022, January 11). *Penjualan Motor Sepanjang 2021 Naik 38 Persen, Ekspor Meroket*. Bisnis.Com.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* (Pamusuk En). PT Grasindo: Jakarta
- Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 1 N, 12–

20. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/512>
Trisnawati, & Agoes. (2013). *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Salemba Empat:
Jakarta Waluyo. (2008). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta